

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kitab Suci adalah Wahyu Allah yang tertulis dan yang meriwayatkan jalan penyelamatan umat manusia. Kitab Suci Perjanjian Lama sebagai salah satu bagian dari Alkitab secara keseluruhan, sebagaimana juga Kitab Suci Perjanjian Baru, terbentuk melalui proses yang sangat panjang dan melibatkan banyak penulis baik perorangan maupun secara kelompok. Semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan Kitab Suci tersebut memperoleh ilhamnya dari Roh Kudus sebagai jiwa yang menggerakkannya. Tulisan-tulisan tersebut merupakan endapan kekayaan tradisi dan pergumulan iman sebagai bangsa yang terpilih dan diberkati yang berkembang selama berabad-abad dalam pertemuannya dengan bangsa-bangsa lain dengan tradisi kebudayaannya masing-masing, dan bangsa itu adalah Israel. Israel mendapat kasih Allah dan terpilih menjadi kesayanganNya. Pilihan Allah atas Israel berhubungan dengan rencana keselamatanNya yang telah diawali sejak pemanggilan Abraham sebagai Bapa Bangsa untuk meninggalkan negerinya dengan janji akan menjadikannya sebagai sebuah bangsa yang besar dan memberkati segala keturunannya. Perjanjian adalah inti pengertian orang Ibrani tentang hubungan mereka dengan Allah.¹ Perjanjian Allah ini bukan berarti hanya Israel yang mendapat perkenaanNya sedangkan bangsa lainnya tidak. Allah telah mengikat janjiNya dengan Israel yang dipilihNya sebagai suatu bangsa yang melaluinya segala bangsa dan keturunan akan diberkati. Perjanjian tersebut terus digemakan kembali kepada Ishak dan Yakub yang juga dikenal sebagai Bapa Bangsa.

¹WilliamDyrness, *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*, (Malang: Gudang Mas, 2004), hlm. 95

Yakub adalah seorang Bapa Bangsa yang memainkan peranan penting sesudah tokoh Abraham, di dalam sejarah bangsa Israel.² Dalam perikop pilihan, figur bapa dari kedua belas suku Israel ini terlibat dalam sebuah pergumulan misterius dalam perjalanannya kembali ke tanah terjanji untuk bertemu dan menjalin perdamaian dengan Esau, saudaranya yang telah ditipunya. Yakub telah mencuri berkat kesulungan yang seharusnya diberikan kepada Esau sebagai anak sulung. Pergumulan dengan tokoh yang tidak dikenal di tepi sungai Yabok itu, juga berakhir dengan kemenangan yang tidak jelas di pihak siapa. Sebelum fajar menyingsing, orang asing yang menyerang Yakub meminta untuk dilepaskan. Yakub akhirnya meminta berkat dari orang yang telah memukul pangkal pahanya. Akhirnya nama Yakub diganti menjadi Israel karena dia telah menang dalam pergumulan melawan Allah dan manusia. Saat matahari telah terbit, Yakub mensyukuri pergumulannya dengan Allah yang telah memberkatinya. Yakub menamai medan pertempurannya dengan nama yang mengenangkan kebesaran dan kasih Allah yang tetap membiarkannya hidup yakni Pniel yang berarti wajah Allah. Kemudian Yakub meneruskan perjalanannya menemui Esau dengan sikap sebagai seorang pemberani dengan berjalan di barisan paling depan dalam rombongannya.

Di balik keindahan literer dengan permainan kata, alur yang mengandung ketegangan, dan gaya penceritaan yang kadang bersifat enigmatis atau membingungkan, perikop ini tentu memiliki nilai teologi yang tinggi dan pesan moral yang penting untuk ditelisik lebih jauh dari sudut pandang penelitian atas teks atau analisis eksegetis. Berdasarkan gagasan tersebut, penulis merumuskan tulisan ini di bawah judul: **“PERGUMULAN YAKUB DAN BERKAT ALLAH” (Analisis Eksegetis Atas Kej 32:22-32).**

² Lukas Jua, *Yakub: Bergulat dengan Allah dan Manusia, (Gagasan Pendukung Bulan Kitab Suci Nasional 2009)*, (LBI, 2009), hlm. 5

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran awal, penulis mengangkat beberapa masalah yang akan dibahas dan menjadi fokus penelitian ini. Penulis merumuskan masalah-masalah tersebut ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan dalam menyelesaikan tulisan ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kitab Kejadian?
2. Hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan dan makna perikop Kitab Kejadian?
3. Apa yang melatarbelakangi penulisan Kej 32:22-32?
4. Siapa tokoh Yakub menurut Kej 32:22-32?
5. Siapa yang dihadapi Yakub dalam pergumulannya?
6. Apa yang menjadi poin-poin penting dalam pergumulan Yakub?

1.3 Tujuan Penulisan

Dalam penulisan karya ini penulis berusaha untuk mengobservasi, mengumpulkan, dan mengolah data-data tertulis yang relevan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dipaparkan di atas. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami secara lebih mendalam tentang Kitab Suci secara umum dan Kitab Kejadian secara khusus.
2. Memahami secara lebih komprehensif kisah Pergumulan Yakub melawan Allah, lewat pemahaman atas kekuatan internal (struktur dan komposisi serta warta teks) dan kekuatan eksternal (teks yang mendahului dan mengikuti) perikop yang dikaji.
3. Memahami secara lebih mendalam tema-tema teologis dalam Kej 32:22-32.
4. Memahami secara lebih mendalam tokoh Yakub dalam Kitab Kejadian sebagai pewaris janji Allah.

5. Mencermati dan memahami dasar biblis yang benar bagi pergumulan dalam hidup beriman kepada Tuhan.

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Bagi Umat Kristen Pada Umumnya dan Pembaca Pada Khususnya

Penulis berharap agar tulisan sederhana ini dapat membantu umat Kristen pada umumnya dan pembaca pada khususnya untuk mengetahui pentingnya usaha manusia di dalam menanggapi rahmat yang diberikan Allah. Dengan ini penulis mengajak agar pembaca tergerak untuk mempraktekkan sikap hidup yang tepat di dalam menanggapi rahmat dan berkat yang dianugerahkan Allah secara berlimpah-limpah kepada manusia.

1.4.2 Bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafat UNWIRA

Dalam tulisan ini civitas akademika UNWIRA pada umumnya, dan Fakultas Filsafat pada khususnya dapat menemukan kebenaran-kebenaran Allah dalam Kitab Suci khususnya dalam Kitab Kejadian. Kebenaran-kebenaran ini memberi andil yang sangat besar dalam kehidupan dan masa depan umat manusia. Secara khusus bagi umat Kristen sebagai pewaris Perjanjian Baru yang menerima *depositum fidei* dari pewahyuan dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama, khususnya Kitab Kejadian yang menjadi fokus uraian penulis.

1.4.3 Bagi Penulis Sendiri

Tulisan ini membantu penulis untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam membaca Kitab Suci teristimewa mengerti situasi Yakub dalam pergumulannya melawan Allah dan rahmat yang diperolehnya. Dengan pengkajian ini, penulis terinspirasi untuk berusaha setiap hari berkanjang dalam doa kepada Allah dalam berbagai pergumulan hidup, khususnya sebagai seorang calon imam yang telah mengikrarkan kaul-kaul kebiaraan.